

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan
1.	Sugiyanto, Fitri Dwi Febrianti, Suropto (2020)	Corporate Governance And Tax Avoidance To Cost Of Debt With Growth Opportunitas Moderating (Empirical Study On Manufacturing Company And Finance Service Listed In Idx 2015-2019)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>Good Corporate Governance And Tax Avoidance</p> <p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p>Biaya Utang dan Kepemilikan Institusional</p> <p><b>Variabel Moderasi :</b></p> <p>Growth Opportunitas</p>	<p>1. Tax Avoidance berpengaruh positive terhadap Cost of Debt</p> <p>2. Dewan Komisaris tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap Cost of Debt</p> <p>3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Cost of Debt.</p> <p>4. Moderasi growth opportunity memperkuat hubungan antara Good Corporate Governance dan koefisien</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh <i>Sugiyanto, Fitri Dwi Febrianti, Suropto</i> adalah sama dari sudut Variabel independen, Variabel dependen, dan beserta modersinya</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Dalam penelitian tersebut terdapat tambahan variabel dependen kepemilikan institusional dan didaalam penelitian tersebut menggunakan 2 teori yaitu teori keagenan (Agency Theory) dan teori pemangku kepentingan (Stakeholder Theory) , Sedangkan penelitian yang akan</p>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan
				5. cost of debt yang diperkuat oleh variabel kontrol Leverage dan Size	dilakukan hanya menggunakan (Agency Theory)
2.	Fahreza Utama, Dwi Jaya Kirana, dan Kornel Sitanggang (2019)	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi	<p><b>Variabel Independen:</b> Penghindaran Pajak</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Biaya Utang</p> <p><b>Variabel Moderasi :</b> Kepemilikan Institusional</p>	<p>1. penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya hutang yang harus ditanggung.</p> <p>2. kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang. Kepemilikan institusional</p>	<p><b>Persamaan :</b> Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Fahreza Utama, Dwi Jaya Kirana, dan Kornel Sitanggang adalah sama dari sudut Variabel independen, Variabel dependen sama</p> <p><b>Perbedaan :</b> Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel moderasi kepemilikan institusional sedangkan, penelitian yang akan digunakan menggunakan variabel moderasi Growth opportunity</p>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan
				yang tinggi dapat mengurangi dampak negatif penghindaran pajak terhadap biaya hutang.	
3.	Wardani, Sherly Lie dan Ruslim, Herman (2020)	Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt	<p><b>Variabel Independen:</b> DAR, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Cost of Debt</p>	<p>1. DAR berpengaruh positif signifikan terhadap cost of debt.</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cost of debt.</p> <p>3. tax avoidance berpengaruh negatif signifikan terhadap cost of debt, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tax avoidance, maka semakin rendah cost of debt.</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Dalama penelitian tersebut sama halnya menggunakan variabel yang terdapat tax avoidance dan variabel independenya menggunakan cost of debt</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Penelitian tersebut menggunakan data sekunder, laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder, laporan</p>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan
					keuangan Sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022
4.	Jessica Yulistin dan Harti Budi Yanti (2022)	The Effect of Debt Restructuring and Tax Avoidance on Cost of Debt with Growth as Moderating	<b>Variabel Independen:</b> Debt Restructuring and Tax Avoidance <b>Variabel Dependen :</b> Cost of Debt <b>Variabel Moderasi :</b> Growth	1. Penghindaran pajak berpengaruh negative terhadap biaya utang 2. Kepemilikan konstitusional yang memenuhi syarat hubungan istimewa tidak memperkuat pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap <i>cost of debt</i> 3. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara <i>tax avoidance</i> yang dilakukan oleh kepemilikan institusional yang memenuhi syarat hubungan istimewa dengan yang	<b>Persamaan :</b> Penelitian ini dengan yang dilakukan Jessica Yulistin dan Harti Budi Yanti adalah sama dari sudut Variabel independen, Variabel dependen, dan beberapa komponen dalam variable kontrol. <b>Perbedaan :</b> Objek penelitian tersebut adalah sektor berbagai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. Sedangkan, penelitian objek yang akan dilakukan adalah sector energy

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan
				tidak	
5.	Sherly, Elvis Nopriyanti Fitria, Desi. (2019)	pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap biaya hutang (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej periode 2011-2015)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan profitabilitas</p> <p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p>Biaya hutang</p>	<p>1. penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya hutang.</p> <p>2. profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang.</p> <p>3. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa <i>growht opportunity</i> tidak mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap biaya hutang.</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Salah satu variabel independenya menggunakan penghindaran pajak</p> <p><b>Perbedaan :</b> Dalam penelitian tersebut menggunakan studi empiris. Sedangkan Penelitian yang akan digunakan data sekunder yang mengambil di <i>Indonesia Stock Exchange (IDX) bursa efek</i> yang beroperasi di Indonesia</p>
6.	Zetira dan Suryon (2020)	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>Penghindaran Pajak</p> <p><b>Variabel Dependen :</b></p>	<p>1. penghindaran pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini mengindikasi</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Zetira dan Suryon adalah sama dari sudut Variabel independen, Variabel dependen</p>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan
			Biaya Utang  <b>Variabel Moderasi :</b>  Kepemilikan Institusional	kan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya hutang yang harus ditanggung.  2. kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang..	sama  <b>Perbedaan :</b>  Penelitian yang dilakukan oleh Zetira dan Suryon Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel moderasi kepemilikan institusional sedangkan,penelitian yang akan digunakan menggunakan variabel moderasi Growht opportunity
7.	Dian Simanjuntak dan Dahlia Sari (2014)	Peran Penghindaran Pajak Dalam Mengurangi Biaya Utang Dengan Efektifitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	<b>Variabel Independen:</b>  Penghindaran Pajak  <b>Variabel Dependen :</b>  Biaya Utang  <b>Variabel moderasi :</b>  Efektifitas Komite	1. Penghindaran pajak berhubungan negative signifikan terhadap biaya utang.  2. Efektifitas komite audit tidak dapa memperkuat hubungan negative antara penghindaran pajak dan	<b>Persamaan :</b>  Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Sari adalah sama dari sudut Variabel independen, Variabel dependen, dan beberapa komponen dalam variable kontrol.  <b>Perbedaan :</b>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan
			Audit	biaya utang Variabel control yang digunakan dalam penelitian seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan memiliki hubungan negative signifikan terdapat biaya utang kecuali leverage dimana leverage berhubungan positif terhadap biaya utang.	Perbedaannya terletak pada variabel yang menjadi moderasi antara variabel independen dan variabel dependen. Jika dalam peniltian Simanjuntak dan Sari menggunakan komite audit berbeda dengan penelitian ini menggunakan growth opportunities sebagai moderasinya.
8.	Masri dan Martani (2012)	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt	<b>Variabel Independen:</b> Tax Avoidance  <b>Variabel Dependen :</b> Cost Of Debt	1. Tax avoidance berpengaruh positif terhadap cost of debt 2. Perubahan tariff pajak berpengaruh negatif terhadap hubungan tax avoidance terhadap cost of debt 3. Struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap hubungan tax avoidance	<b>Persamaan :</b> Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Masri dan Martani dari sudut Variabel independen, Variabel dependen, dan beberapa komponen dalam variable kontrol.  <b>Perbedaan :</b> Penelitian yang dilakuakn oleh Masri dan Martani menggunakan dua konseptual teoro yaitu <i>Agency Theory</i> dan <i>Theory of</i>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan
				dengan cost of debt	<i>Leverage</i> Sedangkan, teori yang akan digunakan untuk peneliti ini akan menggunakan <i>Agency Theory</i>
9.	Rahmawati (2015)	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt	<p><b>Variabel Independen:</b> Tax Avoidance</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Cost Of Debt</p>	<p>1. Tax avoidance tidak berpengaruh negatif terhadap cost of debt.</p> <p>2. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap cost of debt.</p> <p>3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap cost of debt.</p> <p>4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap cost of debt.</p> <p>5. Proporsi komite audit berpengaruh negatif</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Rahmawati dari sudut Variabel independen, Variabel dependen</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Penelitian yang dilakuakn oleh Rahmawati menggunakan dua konseptual teoro yaitu <i>Agency Theory</i> dan <i>Theory of Leverage</i> Sedangkan, teori yang akan digunakan untuk peneliti ini akan menggunakan <i>Agency Theory</i></p>



No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan
				terhadap cost of debt.	

## 2.2. Tinjauan Teori

### 2.2.1 *Trade of Theory*

teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para debtholders setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti. Menurut trade-off theory yang diungkapkan oleh Myers (2001), Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress). Biaya kesulitan keuangan (financial distress) adalah biaya kebangkrutan (bankruptcy costs) dan biaya keagenan (agency costs) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. menurut Brigham dan Houston, (2006) trade-off theory merupakan dimana perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui hutang. Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan.

### 2.2.2 Cost of debt

Dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya, perusahaan juga membutuhkan sumber pendanaan eksternal dari kreditur dalam bentuk utang. Return bagi kreditur ialah bunga yang dianggap perusahaan sebagai biaya hutang. Bagi perusahaan yang berutang, bunga merupakan pengembalian yang harus diberikan perusahaan pada kreditur sampai utang tersebut dapat dilunasi. Tingkat pengembalian inilah yang akan menjadi cost of debt bagi perusahaan (Marcelliana, 2014). Menurut Pittman dan Fortin ( dalam Masri dan Martani, 2012), Cost of debt diukur dengan membagi beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah total hutang. Biaya utang setiap perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik perusahaan, biaya agensi, dan risiko untuk obligasi, dan masalah asimetri informasi, tingkat suku bunga , leverage dan arus kas dari operasi, dan ukuran perusahaan. Tempat penampungan pajak berfungsi sebagai pengganti pemotongan bunga dalam menentukan struktur modal dan biaya. Penggunaan utang pada umumnya didasarkan pada pertimbangan biaya. Pada awalnya Modigliani dan Miller (1958) (Novianti 2014) mengemukakan bahwa pendanaan dengan utang dan ekuitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan asumsi tidak ada pajak, Asumsi ini dianggap tidak realistis, kemudian Modigliani dan Miler (1963) melakukan koreksi dengan memasukkan faktor pajak

kedalam teorinya. Biaya bunga menjadi pengurang penghasilan sehingga dapat digunakan untuk menghemat pajak. Akibatnya semakin tinggi proporsi pendanaan dengan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori Modigliani dan Miller (1963) (dalam Novianti (2014) mengabaikan biaya kebangkrutan, implikasi dari teori tersebut adalah perusahaan menggunakan utang sebanyak-banyaknya, sedangkan penggunaan utang akan meningkatkan potensi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. *Tax shield* dan potensi financial distress mendasari *trade off theory*, yaitu perusahaan akan berutang sampai pada titik optimal. Titik optimal akan tercapai pada saat manfaat pajak dari utang (debt tax shields) sama dengan biaya akibat potensi kesulitan keuangan (financial distress).

Dalam perpajakan, biaya utang diatur oleh KMK No.1002/KMK.04/1984 (sekarang PMK No.169/PMK.010/2015), tentang penentuan besarnya perbandingan antara *cost* dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak penghasilan. Dalam hal keperluan penghitungan Pajak Penghasilan, besarnya perbandingan antara hutang dan modal sendiri (debt equity ratio) ditetapkan setinggi-tingginya empat berbanding satu (4:1). Bunga hutang yang diakui sebagai biaya adalah sebesar bunga atas utang yang perbandingannya terhadap modal, yaitu setinggi-tingginya empat berbanding satu (4:1).(Azizah, 2016).

Menurut Dirman (2020), biaya utang dihitung dari total biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam satu tahun dibagi dengan rata-rata jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga ini. Pengukuran dari biaya utang dalam penelitian ini adalah:

$$COD = \frac{\text{Beban Keuangan}}{\text{Total utang}}$$

### 2.2.3 Tax Avoidance

*Tax Avoidance* dilaporkan sebagian besar dipraktekkan oleh bisnis untuk mengurangi *cost of debt*, karena itu merupakan topik yang menarik bagi banyak penelitian. Ha, Trang, dan Vuong (2022) melakukan penelitian terhadap 207 perusahaan di vietstock.com dari tahun 2008 hingga 2016 dengan total observasi sebanyak 1863 menyimpulkan bahwa *tax evasion* tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*.

Menurut Ekasanti Santosa et al., (2016), penghindaran pajak yang dalam hal ini berarti penghematan uang pajak, tidak melanggar hukum, tetapi menimbulkan kesan buruk bagi kantor pajak karena dianggap sebagai korporasi yang gagal menjalankan tugasnya..Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa penggelapan pajak menurunkan biaya utang. Akibatnya, semakin besar nilai penghindaran pajak, semakin besar pula biaya utang yang harus ditanggung oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh temuan

penelitian Lee (2022) bahwa penggelapan pajak memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap biaya utang.

Abdussaid et al., (2021) menemukan perbedaan dalam penelitiannya, yaitu menemukan pengaruh negatif penghindaran pajak terhadap biaya utang. Menurut temuan penelitiannya, semakin tinggi penghindaran pajak maka semakin rendah biaya hutang yang dibebankan oleh perusahaan, hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai pengganti hutang karena ketika suatu perusahaan tidak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan secara optimal, pajak yang ditanggung perusahaan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber keuangan secara optimal sehingga pajak perusahaan dapat serendah mungkin. Rumus yang digunakan untuk menghitung Efektif Tax Rate (ETR) mengacu pada rumus yang digunakan oleh Indarti (2015) yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### ***2.2.4 Growth Opportunity***

Growth atau pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang diantisipasi oleh pemilik perusahaan atau investor. Dilihat dari sisi investor, perusahaan yang mengalami pertumbuhan berkelanjutan memiliki peluang atau prospek yang baik di masa depan. Sofyan

(2013:309) mendefinisikan *growth opportunity* sebagai rasio yang menggambarkan persentase kenaikan pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri dari kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, laba per saham, dan dividen per saham. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode yang lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi masa depan pertumbuhan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Menurut Fahmi (2014), Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan tahun kemarin dan di bagi penjualan tahun kemarin. Dengan menggunakan skala rasio kenaikan penjualan :

$$Growth = \frac{Penjualan - Penjualant1}{Penjualant1}$$

### 2.3. Kerangka Pemikiran

*Trade off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. *Trade of theory* juga menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dan biaya dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh atas bunga pinjaman, yang dapat mengurangi pendapatan dalam menghitung pendapatan kena pajak. Perusahaan dalam membayar hutang sangat di pengaruhi penilaian kreditur,

Dimana semakin besar risiko yang dimiliki suatu perusahaan maka beban bunga yang di bebakan kreditur terhadap perusahaan akan semakin besar.

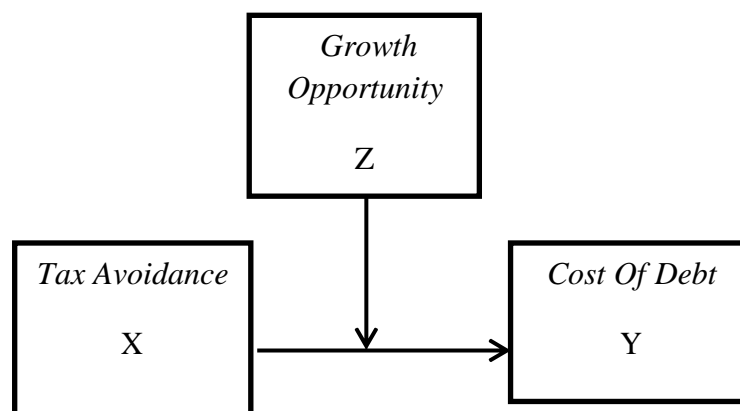
Bunga merupakan return bagi kreditur yang di tanggung oleh perusahaan yang dianggap perusahaan sebagai *cost of debt*. Ini berarti *cost of debt* yang ditanggung perusahaan dipengaruhi oleh penilaian kreditur mengenai risiko perusahaan. *Cost of debt* inilah yang dimanfaatkan pihak manajemen sebagai penghematan pajak atas beban pajak perusahaan yang disebut dengan *tax avoidance*. Dengan adanya *tax avoidance* sangat mempengaruhi nilai perusahaan dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Sehingga pihak eksternal menilai *tax avoidance* sebagai tindakan yang berisiko sehingga membebankan bunga yang lebih tinggi, dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin besar pula *cost of debt* yang ditanggung perusahaan.

Dalam hal ini, *growth opportunity* dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *tax avoidance* dan *cost of debt*. Jika *growth opportunity* perusahaan tinggi, manfaat yang diharapkan dari *tax avoidance* dapat lebih signifikan, karena perusahaan dapat menggunakan aliran kas yang lebih besar untuk membiayai proyek pertumbuhan dan menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Menurut penelitian terdahulu telah menemukan bahwa *tax avoidance* memiliki efek menguntungkan pada *cost of debt*. Menurut penelitian Indah Masri Dwi Martani (2012), “pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* adalah positif, kreditur memandang penghindaran pajak sebagai risiko,

sehingga perilaku *tax avoidance* justru meningkatkan *cost of debt*.” 2012 (Martanti). Purwanti (2016). Akibatnya, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh korporasi, semakin tinggi *cost of debt* yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas, Maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4. Pengaruh/Hubungan Antar Variabel

### 2.4.1. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt*:

Perusahaan selalu mengupayakan tingkat laba yang tinggi. Banyak pengeluaran, termasuk pembayaran pajak, dapat mempengaruhi perkiraan jumlah keuntungan. *Tax avoidance* merupakan salah satu inisiatif perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Perusahaan sengaja menunda pembayaran pajak untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar.

Dalam mengelola dan mengembangkan bisnis yang dijalankannya, salah satunya dari kreditur atau investor. organisasi yang menggunakan



liabilitas memiliki nilai perusahaan yang lebih besar daripada organisasi yang tidak menggunakan liabilitas, menurut Modigliani dan Miller (1963) dalam Masri dan Martani (2012). Kewajiban hampir pasti akan meminta pembayaran kepada kreditur. Tingkat pengembalian perusahaan inilah yang akan menjadi *cost of debt* perusahaan. Fabozzi (2007) dalam Masri dan Martani (2012) mendefinisikan *cost of debt* sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan bagi kreditur saat memberikan pembiayaan kepada perusahaan.

Perusahaan yang terlibat dalam *tax avoidance* dianggap oleh kreditur mengambil risiko, sehingga meningkatkan biaya pinjaman. Martani dan Masri (2012). Menurut penelitian *tax avoidance* dan *cost of debt*, khususnya pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* (Masri dan Martani, 2012), *tax avoidance* dan *cost of debt* berhubungan positif, dimana *tax avoidance* dianggap sebagai risiko. *Tax avoidance* telah terbukti meningkatkan *cost of debt* sejak kreditur melihat penggelapan pajak perusahaan sebagai risiko.

Berbagai proxy dapat digunakan untuk mendeteksi *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan ETR sebagai pengganti penggelapan pajak. ETR dapat menilai seberapa besar kemungkinan suatu korporasi melakukan *tax avoidance*, yang merupakan bagian dari manajemen pajak Lestari, menurut Reza (2012). *tax avoidance* berbanding terbalik dengan ETR. ETR didefinisikan sebagai rasio pajak yang dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum memperhitungkan pajak penghasilan,

sehingga perubahan persentase nyata dalam membayar pajak terhadap keuntungan komersial yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diamati oleh Xing dan Shunjun (2007) dalam Hanum (2013).

H1 :Ada pengaruh *tax avoidance* dapat mempengaruhi *cost of debt* perusahaan

#### **2.4.2 *Growth Opportunities* sebagai Variabel Moderating**

Menurut Sayekti, D., & Zulfikar, A. (2020) Variabel *moderating* atau variabel pemoderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara dua variabel lainnya. Dalam skripsi ini, *growth opportunities* dianggap sebagai variabel *moderating* karena dapat mempengaruhi hubungan antara *tax avoidance* dan *cost of debt*. Jika perusahaan memiliki kesempatan pertumbuhan yang besar, maka kreditor akan bersaing untuk memberikan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah sehingga pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* akan menjadi lebih rendah. Namun, jika perusahaan memiliki kesempatan pertumbuhan yang kecil, maka kreditor akan menuntut bunga yang lebih tinggi sehingga pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* akan menjadi lebih tinggi. Penelitian yang membahas tentang *Growth opportunity* yang dapat memoderasi *cost of debt* Sugiyanto,S., Febrianti, F.D & Suropto,S. (2020) didapatkan kesimpulan mengenai penelitian ini adalah moderasi *growth opportunity* memperkuat hubungan antara penghindaran pajak, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *cost of debt*.

## 2.5. Hipotesis Penelitian

H1 :Ada pengaruh *tax avoidance* dapat mempengaruhi biaya hutang perusahaan

H2 :Ada peluang pertumbuhan *growth opportunity* yang dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*